

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA TELUK HAUR KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Amalia¹, Reno Affrian², Siti Paulina³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : amalia04321@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan berkaitan dengan Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi sosialisasi yang masih kurang intensif dilakukan, tujuan program yang masih belum tercapai diketahui karena masih ada lansia yang masih kurang memperhatikan kesehatannya, pemantauan program yang belum terlaksana sepenuhnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengetahui efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan secara *Snowball Sampling*, Teknik analisis data meliputi Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tergolong cukup efektif dilihat dari beberapa aspek yakni: *Pertama*, ketepatan sasaran dengan indikator ketepatan peserta program cukup efektif, penetapan peserta program cukup efektif. *Kedua*, sosialisasi program dengan indikator ketersediaan informasi yang cukup efektif, sosialisasi program yang kurang efektif. *Ketiga*, tujuan program dengan indikator perencanaan kegiatan Program cukup efektif, kesesuaian hasil yang kurang efektif. *Keempat*, pemantauan program dengan indikator pengawasan pelaksanaan program yang kurang efektif, perhatian terhadap peserta Program yang cukup efektif. Faktor yang mempengaruhi meliputi faktor penghambat, seperti sosialisasi yang kurang intensif akibat keterbatasan petugas dan waktu, serta pemantauan yang kurang efektif karena beberapa lansia merasa tidak membutuhkan layanan atau kesulitan hadir. Faktor pendorongnya adalah peran serta masyarakat dan keluarga, yang sangat mendukung keberhasilan program, dengan banyak lansia datang berkat pengingat dan pendampingan dari keluarga.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Posyandu Lansia

ABSTRACT

Problems related to the Elderly Posyandu Program in Teluk Haur Village, Daha Utara District Hulu Sungai Selatan Regency include socialization that is still not intensive enough, program objectives that have not been achieved because there are still elderly people who still pay less attention to their health, program monitoring that has not been fully implemented. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Elderly Posyandu Program in Teluk Haur Village, Daha Utara District, Hulu Sungai Selatan Regency and the factors that influence it. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Determination of informants by Snowball Sampling, Data analysis techniques include Data Condensation, Data Presentation and Conclusion Drawing and Verification. The results of this study state that the effectiveness of the Elderly Posyandu Program in Teluk Haur Village, Daha Utara District, Hulu Sungai Selatan Regency is quite effective when viewed from several aspects, namely: First, target accuracy with indicators the accuracy of program participants is quite effective, the determination of program participants is quite effective. Second, program socialization with indicators the availability of information is quite effective, ineffective program socialization. Third, the program objectives with indicators the planning of the Program activities is quite effective, the suitability of the results is less effective. Fourth, program monitoring with indicators supervision of the implementation of the program is less effective, attention to the Program participants is quite effective. Influencing factors include inhibiting factors, such as less intensive socialization due to limited officers and time, and less effective monitoring because some elderly people feel they do not need services or have difficulty attending. The driving factor is the participation of the community and family, which greatly supports the success of the program, with many elderly people coming thanks to reminders and assistance from their families.

Keywords: Effectiveness, Elderly Posyandu Program

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat awam mungkin meningkat, mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup kurang begitu memperhatikan tentang seseorang yang berakibat pada makin kesehatan mereka diusia tua, Proses menua bertambahnya jumlah penduduk usia adalah suatu proses alami yang akan lanjut. Kondisi masa tua yang semakin terjadi pada pada setiap makhluk panjang ini diharapkan tidak menjadi hidup.

Beberapa kelemahan dan kondisi kesehatan yang muncul seiring bertambahnya usia, seperti proses penuaan, berkembang biak, dan akhirnya meninggal dunia, merupakan bagian dari siklus kehidupan yang tak dapat dihindari. Namun, dengan menjaga pola hidup yang sehat, seseorang dapat mengurangi risiko penyakit serius yang dapat mengancam kesehatan. Usia lanjut yang sehat dapat dicapai dengan menjaga pola makan yang baik, menghindari bahan berbahaya, serta berpartisipasi dalam aktivitas fisik seperti berjalan kaki, makan buah dan sayur, serta menjaga hubungan sosial yang positif dengan orang sekitar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan harapan hidup.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terkoordinasi, melibatkan berbagai program, organisasi, dan sektor usaha dengan prinsip kemitraan. Selain itu, Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia juga mengatur upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia melalui pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan lansia agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya tetap berfungsi dengan baik.

Posyandu Lansia hadir sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia dengan menyediakan layanan kesehatan preventif, promotif, dan rehabilitatif. Posyandu Lansia merupakan bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia agar tetap sehat, mandiri, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Di berbagai daerah, Posyandu Lansia telah berkembang sebagai bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program kesehatan lansia. Program ini melibatkan tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta keluarga lansia dalam memberikan layanan pemeriksaan kesehatan, edukasi gizi, senam lansia, hingga pendampingan psikososial. Keberadaan Posyandu Lansia menjadi penting karena dapat membantu mendeteksi dini penyakit, memberikan edukasi tentang pola hidup sehat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesejahteraan lansia

Posyandu lansia berfungsi untuk memantau kondisi kesehatan lansia, mencatat perubahan fisik dan psikis, serta memberikan perhatian khusus pada keluhan-keluhan yang muncul seiring bertambahnya usia. Pemerintah menyediakan fasilitas layanan kesehatan seperti posyandu lansia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama bagi lansia. Kegiatan di posyandu meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan mengenai pencegahan penyakit, serta promosi pola hidup sehat untuk menangani keluhan kesehatan pada lanjut usia.

Hubungan antara Posyandu Lansia dengan efektivitas program terletak pada sejauh mana layanan yang diberikan dapat memenuhi tujuan utama, yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Efektivitas program Posyandu Lansia dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan kualitas kesehatan lansia, penurunan angka penyakit kronis, serta tingkat kepuasan peserta terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, efektivitas juga dilihat dari keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga mengenai pentingnya perawatan kesehatan yang baik, serta menciptakan keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program. Program yang efektif juga mampu memberikan dampak positif dalam mengurangi ketergantungan lansia pada fasilitas kesehatan, serta memperkuat jaringan sosial di tingkat komunitas. Dengan pemantauan dan evaluasi yang tepat, Posyandu Lansia dapat terus disempurnakan untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan tersebut..

Berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai Data Lansia terlantar Tahun 2023 diketahui sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rekapitulasi Data Lanjut Usia Terlantar Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH	
		L	P
1	Angkinang	282	314
2	Daha Barat	112	169
3	Daha Selatan	636	765
4	Daha Utara	44	127
5	Kalumpang	134	106
6	Kandangan	657	598
7	Loksado	115	57
8	Padang Batung	213	255
9	Simpur	429	459
10	Sungai Raya	238	236
11	Telaga Langsung	103	171
JUMLAH		2963	3257

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2023

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah Lansia terlantar tergolong banyak yakni Laki-laki berjumlah 2963 orang dan perempuan 3257 orang, yang paling banyak ada di Kecamatan Kandangan yakni laki-laki 657 orang dan perempuan 598 orang, sedangkan yang paling sedikit ada di Kecamatan Daha Utara yakni sebanyak laki-laki 44 orang dan perempuan sebanyak 127 orang.

Berdasarkan observasi awal peneliti di desa Teluk Haur terdapat fenomena masalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang masih kurang intensif dilakukan, seperti mengunjungi rumah-rumah para lansia untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terkait pentingnya program posyandu lansia bagi kesehatan mereka, perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih personal dan mendalam. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara rutin, melibatkan tenaga kesehatan yang terlatih, serta memanfaatkan media komunikasi yang lebih mudah diakses oleh para lansia. Selain itu, dalam setiap kunjungan, perlu diberikan informasi yang jelas mengenai manfaat program posyandu, seperti pemeriksaan kesehatan berkala, deteksi dini penyakit, serta pemantauan status gizi yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Hal ini juga bisa diperkuat dengan melibatkan keluarga lansia dalam proses sosialisasi agar mereka lebih memahami dan mendukung partisipasi lansia dalam program tersebut. (Sumber: Observasi Penulis, Bulan September Tahun 2024)
2. Tujuan program yang masih belum tercapai diketahui karena masih ada lansia yang masih kurang memperhatikan kesehatannya, seperti melakukan cek kesehatan serta memeriksakan diri kepada petugas kesehatan di posyandu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman di kalangan lansia mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mencegah penyakit yang lebih serius. Selain itu, masih banyak lansia yang kurang menyadari betapa pentingnya mengikuti anjuran dari petugas kesehatan, terutama terkait dengan makanan dan minuman yang harus dihindari untuk menjaga kesehatan mereka. Faktor ini diperparah dengan rendahnya pengetahuan lansia tentang dampak buruk konsumsi makanan atau minuman yang tidak sesuai dengan kondisi kesehatan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih intensif dalam memberikan edukasi mengenai pola makan sehat, serta meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, perlu dilakukan agar program posyandu dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif. (Sumber: Observasi Penulis, Bulan September Tahun 2024)
3. Pemantauan program yang belum terlaksana sepenuhnya dalam hal memberikan perhatian kepada para lansia untuk mengikuti program posyandu lansia, terlihat dari upaya yang masih kurang

dilakukan oleh petugas, khususnya para kader posyandu, untuk memberikan dorongan bagi para lansia agar mau ikut serta dalam program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh kader posyandu belum cukup maksimal dalam memahami kebutuhan dan hambatan yang dihadapi oleh lansia, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keengganan lansia, seperti ketidaknyamanan atau ketidaktahuan tentang manfaat program, tidak mendapat perhatian yang cukup dari petugas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pendekatan yang lebih empatik dan personal, serta memperkuat komunikasi antara kader dan lansia agar mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengikuti program posyandu lansia secara rutin. (Sumber: Observasi Penulis, Bulan September Tahun 2024)

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian berjudul **“Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

METODE

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian yaitu karena di Desa Teluk Haur belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai efektivitas program posyandu lansia

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil informan penelitian sebanyak 10 orang dengan teknik *snowball sampling*. Teknik analisis data meliputi Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Uji kredibilitas data meliputi Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi Teori dan Triangulasi Peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan total 10 informan. Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Ketepatan Sasaran

a. Ketepatan Peserta Program

Ketepatan peserta program merujuk pada sejauh mana individu yang mengikuti suatu program sesuai dengan kriteria dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks Posyandu Lansia, ketepatan peserta berarti bahwa layanan yang disediakan benar-benar menjangkau lansia yang membutuhkan, sesuai dengan batasan usia serta kondisi kesehatan yang menjadi target program. Hal ini penting untuk memastikan efektivitas Posyandu Lansia dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia, serta menghindari partisipasi dari kelompok yang tidak termasuk dalam sasaran program. Ketepatan peserta juga mencakup keberlanjutan partisipasi lansia dalam setiap kegiatan posyandu, sehingga manfaat yang diberikan dapat dirasakan secara optimal

Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur terbukti efektif karena dirancang untuk menjawab kebutuhan khusus lansia, dengan fokus pada kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Pemantauan dan pemeriksaan rutin yang dilakukan dalam program ini berhasil mengidentifikasi serta menangani masalah kesehatan yang sering dialami lansia, seperti penyakit kronis dan kekurangan gizi. Program ini juga didukung oleh keterlibatan aktif kader posyandu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kebutuhan lansia, serta dukungan penuh dari pemerintah desa yang memastikan kelancaran pelaksanaan dan pendanaan. Dengan sinergi antara masyarakat dan pemerintah, program ini dapat menjangkau sasaran secara tepat dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para lansia di desa tersebut.

b. Penetapan Peserta Program

Penetapan peserta program Posyandu Lansia dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama, seperti usia, kondisi kesehatan, dan tempat tinggal. Lansia yang berusia 60 tahun ke atas umumnya menjadi sasaran utama program ini. Selain itu, peserta juga dapat ditentukan berdasarkan kebutuhan kesehatan khusus, seperti lansia dengan penyakit kronis atau yang membutuhkan pemantauan rutin. Proses penetapan peserta sering melibatkan pihak kelurahan atau desa, yang membantu mendata lansia yang memenuhi kriteria dan memastikan mereka mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang disediakan oleh Posyandu Lansia.

Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, berhasil menetapkan peserta program dengan efektif melalui proses pendataan dan verifikasi yang teliti. Penetapan peserta dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melibatkan petugas kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah desa dalam memastikan bahwa semua lansia yang memenuhi syarat usia dan kondisi kesehatan terdaftar dengan benar. Proses ini memastikan bahwa lansia yang terdaftar menerima layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam hal pemantauan kesehatan, pemberian obat, maupun pelayanan gizi. Keberhasilan dalam penetapan peserta ini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam efektivitas pelaksanaan program Posyandu Lansia di desa tersebut.

2. Sosialisasi Program

a. Ketersediaan Informasi

Ketersediaan informasi merujuk pada kemudahan akses dan kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peserta atau pihak terkait dalam suatu program. Dalam konteks Posyandu Lansia, ketersediaan informasi mencakup data mengenai jadwal kegiatan, jenis layanan, prosedur pemeriksaan kesehatan, serta manfaat program yang dapat diperoleh lansia. Informasi yang jelas dan mudah diakses, baik melalui kader posyandu, tenaga kesehatan, atau media komunikasi, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi lansia dan memastikan layanan berjalan efektif serta tepat sasaran.

Ketersediaan informasi dalam Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur telah terbukti efektif, berkat metode penyebaran informasi yang terstruktur dan mudah diakses oleh masyarakat. Setiap pagi pukul 7, pengumuman tentang jadwal posyandu dipasang di Mushola, yang menjadi saluran penting untuk memberitahukan masyarakat, terutama lansia, mengenai layanan kesehatan yang tersedia. Pengumuman ini tidak hanya memberikan informasi terkait jadwal posyandu, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelayanan kesehatan rutin bagi lansia. Dengan cara ini, program dapat dijangkau oleh para lansia yang membutuhkan, sehingga memastikan mereka mendapatkan layanan kesehatan yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah upaya penyebaran informasi kepada masyarakat agar memahami tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan suatu program. Dalam konteks Posyandu Lansia, sosialisasi dilakukan melalui pertemuan warga, penyuluhan oleh tenaga kesehatan, serta media cetak dan digital untuk meningkatkan partisipasi lansia dan keluarga. Sosialisasi yang efektif memastikan lebih banyak lansia mendapatkan manfaat dari layanan yang disediakan, serta mendorong dukungan aktif dari masyarakat dalam menjalankan program.

Sosialisasi Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur masih tergolong kurang efektif, karena terdapat tantangan dalam hal intensitas dan cakupan sosialisasi. Keterbatasan jumlah petugas dan waktu yang tersedia menyebabkan kunjungan ke seluruh lansia belum merata, sehingga tidak semua lansia mendapatkan informasi yang memadai tentang program ini. Meskipun ada pengumuman di mushola, keterbatasan dalam frekuensi kunjungan dan distribusi informasi menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan frekuensi kunjungan dan memperluas jangkauan sosialisasi melalui berbagai saluran, seperti pertemuan komunitas atau media sosial, agar semua lansia di desa ini dapat terinformasi dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam program yang sangat bermanfaat untuk kesehatan mereka.

3. Tujuan Program

a. Perencanaan Kegiatan Program

Perencanaan kegiatan program adalah proses penyusunan langkah-langkah strategis untuk memastikan program berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks Posyandu Lansia, perencanaan mencakup penentuan jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, penyiapan tenaga kesehatan dan kader, serta penyusunan metode pelayanan seperti pemeriksaan kesehatan, edukasi gizi, dan aktivitas fisik. Perencanaan yang matang memastikan program berjalan secara sistematis, layanan dapat diberikan secara optimal, serta meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan lansia.

Perencanaan kegiatan Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur dapat dikategorikan cukup efektif, dengan perencanaan utama yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak puskesmas. Meskipun kepala desa dan kader posyandu tidak terlibat langsung dalam tahap perencanaan, mereka memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program melalui sosialisasi, koordinasi, dan memastikan dukungan di tingkat desa. Puskesmas bertugas merancang layanan kesehatan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan lansia, namun keberhasilan program ini sangat bergantung pada kerjasama yang erat antara puskesmas, pemerintah desa, dan masyarakat. Keterlibatan aktif kepala desa dan kader posyandu dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program di lapangan menjadi faktor kunci untuk mencapai tujuan kesehatan yang optimal bagi lansia.

b. Kesesuaian Hasil

Kesesuaian hasil merujuk pada tingkat kecocokan antara hasil yang dicapai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Dalam konteks Posyandu Lansia, kesesuaian hasil dapat diukur melalui peningkatan kesehatan lansia, partisipasi aktif dalam kegiatan, serta pemanfaatan layanan secara optimal. Jika hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang direncanakan, maka program dapat dikatakan efektif. Evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan lansia.

Hasil Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur dinilai belum sepenuhnya efektif, meskipun telah dilakukan berbagai upaya seperti sosialisasi dan pendekatan langsung kepada lansia. Beberapa kendala, seperti kondisi kesehatan lansia yang membatasi partisipasi mereka dan kurangnya pemahaman tentang manfaat program, menjadi faktor yang menghambat keberhasilan program ini. Sebagian lansia masih belum aktif mengikuti kegiatan posyandu, yang mengurangi dampak positif yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan intensitas sosialisasi serta pendekatan yang lebih personal kepada lansia, seperti kunjungan langsung ke rumah atau penyuluhan yang lebih mendalam, untuk memastikan seluruh lansia memahami manfaat program dan dapat berpartisipasi secara aktif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lebih banyak lansia yang dapat merasakan manfaat kesehatan dari program Posyandu Lansia

4. Pemantauan Program

a. Pengawasan Pelaksanaan Program

Pemantauan program Posyandu Lansia bertujuan untuk memastikan pelaksanaan layanan kesehatan, gizi, dan sosial bagi lansia berjalan efektif dan sesuai kebutuhan. Ini mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian penyuluhan, serta keterlibatan masyarakat dan keluarga dalam mendukung kegiatan Posyandu. Aspek penting lainnya adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga medis terlatih, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan pencatatan data lansia yang akurat. Pemantauan juga mencakup evaluasi program untuk perbaikan dan tindak lanjut guna meningkatkan kesejahteraan lansia di masyarakat.

Pengawasan Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur dinilai kurang efektif karena adanya kendala dalam hal intensitas dan keteraturan. Meskipun pengawasan telah dilakukan, baik oleh petugas kesehatan, kader, maupun kepala desa, proses pengawasan masih belum optimal. Pengawasan cenderung bergantung pada laporan yang diterima dari kader dan puskesmas, tanpa adanya evaluasi yang lebih mendalam atau kunjungan rutin untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Kurangnya evaluasi langsung di lapangan mengurangi kemampuan untuk mendeteksi masalah atau kendala yang mungkin muncul, sehingga pengawasan menjadi kurang efektif dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan program. Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan pendekatan pengawasan yang lebih terstruktur, dengan melakukan kunjungan rutin serta evaluasi yang lebih komprehensif.

b. Perhatian Terhadap Peserta Program

Perhatian terhadap peserta program, terutama dalam konteks Posyandu Lansia, sangat penting untuk memastikan layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini meliputi pemahaman terhadap kondisi kesehatan masing-masing lansia, pemberian perhatian yang penuh, serta komunikasi yang baik antara petugas dan peserta program. Pemberian informasi yang jelas mengenai kesehatan, gizi, dan layanan lain yang tersedia sangat diperlukan untuk memberdayakan peserta. Selain itu, mendengarkan keluhan atau kebutuhan lansia, serta memberikan solusi yang sesuai, akan meningkatkan kualitas pelayanan dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara peserta dan penyelenggara program.

Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, telah cukup efektif dalam memberikan perhatian kepada peserta melalui nasihat mengenai pentingnya kesehatan. Meskipun nasihat tersebut membantu meningkatkan kesadaran lansia tentang pola hidup sehat, perhatian yang diberikan perlu ditingkatkan agar lebih intensif dan merata, terutama bagi lansia yang tidak rutin hadir di posyandu. Beberapa

lansia mungkin memiliki keterbatasan dalam menghadiri posyandu secara teratur, sehingga dukungan keluarga dan kunjungan rumah menjadi langkah tambahan yang sangat penting. Dengan kunjungan rumah dan peran serta keluarga, nasihat kesehatan dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa seluruh lansia mendapatkan perhatian yang layak dan dapat menjalani pola hidup sehat yang berkelanjutan.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

1. Faktor Penghambat

a. Sosialisasi yang masih kurang intensif

Sosialisasi yang masih kurang intensif menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan program Posyandu Lansia. Tanpa sosialisasi yang memadai, banyak lansia yang tidak mengetahui keberadaan atau manfaat dari program ini, sehingga partisipasi mereka menjadi rendah. Kurangnya informasi tentang jadwal Posyandu, layanan yang tersedia, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia dapat menyebabkan program tidak mencapai target sasaran. Sosialisasi yang tidak efektif juga dapat terjadi jika tidak ada strategi yang tepat dalam menjangkau lansia, terutama di daerah terpencil atau kurang terjangkau oleh media informasi. Oleh karena itu, peningkatan intensitas sosialisasi melalui berbagai saluran, seperti pengumuman di lingkungan sekitar, pertemuan komunitas, serta pemanfaatan media sosial dan media lokal, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa informasi tentang Posyandu Lansia dapat diterima secara luas oleh masyarakat, sehingga program dapat berjalan dengan lebih efektif.

Meskipun sosialisasi Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur telah dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah-rumah lansia, efektivitasnya masih terbatas karena adanya tantangan dalam hal intensitas dan cakupan sosialisasi. Keterbatasan jumlah petugas dan waktu yang tersedia menyebabkan kunjungan tidak dapat dilakukan secara merata kepada seluruh lansia di desa. Hal ini mengakibatkan sebagian lansia tidak mendapatkan informasi yang memadai mengenai manfaat dan jadwal program. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan frekuensi kunjungan serta memperluas jangkauan informasi, misalnya dengan memanfaatkan saluran komunikasi lain seperti pengumuman melalui media sosial, pertemuan komunitas, atau kegiatan yang melibatkan keluarga lansia. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan seluruh lansia dapat terinformasi dengan baik dan lebih aktif berpartisipasi dalam program yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan mereka.

b. Pemantauan program yang kurang efektif

Pemantauan program yang kurang efektif dalam Posyandu Lansia dapat terjadi jika tidak ada sistem pemantauan yang jelas atau jika ada kekurangan dalam pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakefektifan pemantauan antara lain kurangnya sumber daya, seperti tenaga kesehatan yang terbatas atau fasilitas yang tidak memadai, sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan secara optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan dan keterampilan bagi petugas Posyandu juga dapat mempengaruhi kualitas pemantauan. Kurangnya koordinasi antara pihak terkait, seperti dinas kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat, juga dapat mengurangi efektivitas pemantauan. Jika data peserta atau hasil pemeriksaan tidak tercatat dengan baik, atau jika feedback dari peserta tidak diperhatikan, maka kesulitan dalam merencanakan perbaikan atau pengembangan program

akan terjadi. Hal ini dapat menyebabkan program tidak mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, masih kurang efektif karena terdapat tantangan dalam pemantauan dan peningkatan partisipasi lansia. Beberapa lansia enggan mengikuti program, dengan alasan merasa sehat atau karena kesibukan yang membatasi waktu mereka. Meskipun petugas kesehatan dan kader posyandu sudah melakukan pemantauan serta memberikan nasihat, perhatian yang diberikan belum sepenuhnya efektif dalam menarik minat lansia untuk berpartisipasi. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif, yang tidak hanya melibatkan petugas kesehatan, tetapi juga dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat setempat. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya mengikuti program posyandu, diharapkan partisipasi mereka akan meningkat, dan tujuan program untuk meningkatkan kesehatan lansia dapat tercapai secara lebih optimal.

2. Faktor Pendorong

a. Peran serta masyarakat dan keluarga

Peran serta masyarakat dan keluarga dinilai efektif dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur, berkat dukungan aktif dari keluarga dan masyarakat yang membantu meningkatkan partisipasi lansia. Meskipun ada tantangan, seperti sebagian lansia yang enggan mengikuti program, dukungan ini tetap memberikan dampak positif dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program. Keluarga memainkan peran penting dalam mendorong lansia untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka, sementara masyarakat turut berkontribusi dalam menyebarkan informasi dan memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Namun, meskipun peran serta keluarga dan masyarakat sudah efektif, pemantauan dan sosialisasi program masih perlu ditingkatkan agar lebih merata dan dapat menjangkau seluruh lansia di desa ini.

SIMPULAN

1. Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tergolong cukup efektif dilihat dari beberapa aspek yakni: *Pertama*, ketepatan sasaran program dengan indikator ketepatan peserta program cukup efektif karena program ini berhasil menjangkau seluruh lansia di desa termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil, penetapan peserta program cukup efektif karena sesuai dengan ketentuan. *Kedua*, sosialisasi program dengan indikator ketersediaan informasi yang cukup efektif melalui upaya distribusi informasi dengan efektif melalui pengumuman, sosialisasi program yang kurang efektif diketahui karena masih terkendala oleh keterbatasan jumlah petugas dan waktu yang tersedia. *Ketiga*, tujuan program dengan indikator perencanaan kegiatan Program cukup efektif karena sepenuhnya menjadi kewenangan pihak puskesmas, kesesuaian hasil yang kurang efektif karena hasilnya masih belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. *Keempat*, pemantauan program dengan indikator pengawasan pelaksanaan program yang kurang efektif karena kurangnya kunjungan rutin atau evaluasi yang intensif, perhatian terhadap peserta Program yang cukup efektif karena dengan melalui nasihat dan pengingat untuk memperhatikan kesehatan.
2. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi faktor penghambat yakni Sosialisasi yang masih kurang intensif karena masih terkendala oleh keterbatasan jumlah petugas dan waktu yang tersedia, Pemantauan program yang kurang efektif karena beberapa lansia merasa tidak membutuhkan layanan atau kesulitan menghadiri posyandu, kemudian faktor pendorong meliputi

Peran serta masyarakat dan keluarga diketahui Peran serta masyarakat dan keluarga sangat mendukung keberhasilan program, dengan banyak lansia yang datang berkat pengingat dan pendampingan dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

2019. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. Makassar

Aisyah, Syalini Dera, Tri Yuniningsih, Titik Djumiarti. 2024. *Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Amelia, Radika, Arif Budiman, Ahmad Baihaqi. 2024. Efektivitas Program Posyandu Lansia Pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang). STIA Amuntai

Anggara, Sahya, 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Pustaka Setia.

Anonim, 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat.

Atmosoeparto, K. 2016. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta: Gramedia

Bormasa, Monica Feronica. 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Penerbit CV. Pena Persada. Banyumas

Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.

Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Ainah, N. *et al.* (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).

Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EPEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.

Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administrasus*, 6(2), pp. 152–159.

Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.

Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.

Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administratus*, 8(2), pp. 56–68.

Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administratus*, 9(1), pp. 85–97.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administratus*, 7(2), pp. 38–53.

Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.

Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.

Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.

Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.

Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.

Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administratus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Husaini, M. (2022) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) 'Teaching practice program in college of education—creativity, emotional intelligence and locus of control', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.

Jumaidi, J. (2025) 'PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.

Junaidi, J. (2025) 'INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–377.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) 'Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)', *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Orbawati, O. (2025) 'KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN

SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) 'Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20210503.16>.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta

Hasan, Muhammad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. Penerbit Tahta Media Group

Masram dan Mu'ah. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo. Zifatama. Publiser

Mesiono. 2015. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Pasolong, Harbani. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung:Alfabeta.



- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2015. Manajemen Publik. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Penyusun Buku. 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1). STIA Amuntai. Edisi Revisi.